

Penyuluhan Penggunaan Biji Lerak (*Sapindus Rarak*) Sebagai Alternatif Pengganti Sabun Yang Ramah Lingkungan Pada Kelompok Ibu Rumah Tangga Di Kota Makassar.

Khaeriyah Darwis^{1*}

¹ Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar, Indonesia, email: khaeriyah.darwis@unismuh.ac.id

*Koresponden penulis

Info Artikel

Diajukan: 26 Agustus 2021

Diterima: 28 Agustus 2021

Diterbitkan: 29 Agustus 2021

Keyword:

Lerak; Natural Soap; environmentally friendly.

Kata Kunci:

Lerak; Sabun Alami; Ramah Lingkungan

Abstract

Lerak or commonly called soapberries or soapberry is a fruit that looks like a walnut and grows on a tree up to 10 meters high. This fruit is known for its seeds which are used as traditional washing ingredients. Lerak seeds contain saponins and it is these saponins that produce foam and function as a washing agent. It can also be used as a cleaning agent for floors, rooms, hair, face and even pets. The aim of this training is to increase the knowledge of training participants about Lerak seeds as an alternative to using natural and environmentally friendly soap. Implementation method with socialization, competency improvement, production or implementation of activities as well as monitoring and evaluation. The results of the implementation of PPM activities in general can be seen based on the following components, the target material that has been planned, the ability of participants to master the material, the ability of participants to master the material presented by the service team. Overall the training activities were categorized as good and successful.

Abstrak

Lerak atau yang biasa disebut *soapberries* atau *soapnuts* ini adalah buah yang bentuknya mirip seperti kacang walnut dan tumbuhnya di pohon yang tingginya mencapai 10 meter. Buah ini dikenal karena kegunaan bijinya yang dipakai sebagai bahan pencuci tradisional. Biji lerak mengandung saponin dan saponin inilah yang menghasilkan busa dan berfungsi sebagai bahan pencuci. Dapat pula digunakan sebagai bahan pembersih lantai, ruangan, rambut, muka dan bahkan membersihkan binatang peliharaan. Tujuan Pelatihan ini dapat meningkatkan pengetahuan peserta pelatihan tentang biji Lerak sebagai alternatif penggunaan sabun yang alami dan ramah lingkungan. Metode pelaksanaan dengan sosialisasi, peningkatan kompetensi, produksi atau pelaksanaan kegiatan serta monitoring dan evaluasi. Hasil pelaksanaan kegiatan PPM secara garis besar dapat dilihat berdasarkan komponen sebagai berikut target materi yang telah direncanakan, kemampuan peserta dalam penguasaan materi, kemampuan peserta dalam menguasai materi yang disampaikan oleh tim pengabdian. Secara keseluruhan kegiatan pelatihan kategori baik dan berhasil.

PENDAHULUAN

Kondisi lingkungan yang saat ini mulai terganggu ekosistemnya, dimana sumber pencemaran air tanah semakin meningkat. Contohnya saja kawasan limbah pabrik yang secara kasat mata dapat dilihat terdapat beberapa kanal yang digunakan sebagai penampungan. Namun sebenarnya secara tidak langsung, mempengaruhi keadaan ekosistem yang berada disekitarnya. Tak kalah pentingnya pencemaran lingkungan dari limbah rumah tangga, berupa limbah sabun cuci piring dan cuci baju dimana penggunaan deterjen yang kadang melebihi takaran menyebabkan busa yang dihasilkan jauh lebih banyak. Sebagaimana kita ketahui bahwa busa dari sabun pabrikan (detergen maupun *liquid*) mengandung surfaktan yang sangat tinggi dan mengandung triclosan yang menyebabkan matinya mikroorganisme disekitarnya jika tercemar dengan zat ini.

Tidak dapat dipungkiri, penggunaan deterjen /sabun di lingkungan rumah tangga digunakan setiap hari dengan kadar penggunaan yang berlebihan. Dan anekdot yang menyatakan bahwa “ semakin banyak busa yang dihasilkan piring ataupun pakaian jauh lebih bersih. Maka dari itu biasanya ibu-ibu rumah tangga menggunakan sabun jauh lebih banyak dari takaran yang sebetulnya. Akibatnya tentu busa yang dihasilkan akan jauh lebih banyak, dan mencemari lingkungan dengan semakin menumpuknya busa yang dihasilkan.

Hal yang sama terjadi juga di kota Makassar, dimana hampir secara keseluruhan orang-orang (ibu rumah tangga) menggunakan sabun detergen dalam mencuci pakaian dan peralatan rumah tangga. Limbah busa detergen yang dihasilkan cukup banyak dan menumpuk di saluran pembuangan/ drainase yang tentunya mencemari lingkungan dan air tanah. Berdasarkan analisis masalah yang dituliskan, tim Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) mengambil langkah untuk melakukan penyuluhan terkait alternatif pengganti sabun pabrikan dengan sabun alami yang dihasilkan oleh tanaman Biji Lerak (*Sapindus rarak*).

Lerak atau yang biasa disebut *soapberries* atau *soapnuts* ini adalah buah yang bentuknya mirip seperti kacang walnut dan tumbuhnya di pohon yang tingginya mencapai 10 meter. Indonesia kaya sekali dengan tanaman ini karena tanah dan iklimnya. Buah ini dikenal karena kegunaan bijinya yang dipakai sebagai bahan pencuci tradisional. Paling banyak digunakan untuk mencuci bahan batik demi menjaga kualitasnya. Biji lerak mengandung saponin dan saponin inilah yang menghasilkan busa dan berfungsi sebagai bahan pencuci. Dapat pula digunakan sebagai bahan pembersih lantai, ruangan, rambut, muka dan bahkan membersihkan binatang peliharaan. (Imron, 2021).

Saponin mengandung anti bakterial, anti fungi yang secara kandungannya dan khasiatnya tentu tidak jauh berbeda dengan sabun pabrikan (Silviani, *et.al*). Pemanfaatan biji lerak dalam jangka waktu yang panjang tentunya akan menjaga kelestarian alam dan lingkungan. Untuk itu, diperlukan

penelitian yang lebih lanjut tentang sabun lerak ini sampai sejauh mana mampu mereduksi pencemaran lingkungan yang tentunya demi kemaslahatan umat. Untuk itu diperlukan kerja keras untuk mempublikasikan lerak kepada masyarakat luas khususnya ibu-ibu rumah tangga secara langsung bahkan setiap hari berinteraksi dengan sabun. (Solikhin, *et.al.* 2011)

Permasalahan Mitra :

Berdasarkan analisis situasi lingkungan, maka dapat dirumuskan permasalahan mitra antara lain :

1. Lingkungan sekitar tempat tinggal mitra menyisakan sisa residu (busa sabun) di saluran pembuangan rumah tangga (parit)
2. Masyarakat khususnya ibu rumah tangga menggunakan sabun kimiawi/pabrikasi cenderung melebihi dosis aturan pakai dengan pemahaman bahwa semakin berbusa, maka cucian akan semakin bersih.
3. Ibu-ibu rumah tangga belum memiliki kesadaran menjaga kelestarian lingkungan dengan menggunakan bahan-bahan yang berasal dari alam.

METODE PELAKSANAAN

Pemecahan permasalahan untuk mitra dilakukan dengan beberapa pendekatan yang dilakukan secara bersama sama yaitu :

- a. Berbasis Kelompok ibu ibu rumah tangga, seluruh kegiatan pengabdian masyarakat dilakukan kepada masyarakat dilakukan dengan menggunakan kelompok sebagai media belajar dan pendampingan, perencanaan dan memonitor dan evaluasi seluruh kegiatan pengabdian masyarakat.
- b. Komprehensif, seluruh kegiatan pengabdian masyarakat dilakukan secara serentak terkait dengan SDM, bahan baku, proses pembuatan lerak.
- c. Berbasis potensi ekonomi lokal dan kearifan lokal dengan pengembangan sikap dan budaya lokal.

Selanjutnya ketiga metode di atas diimplementasikan dalam 4 (empat) tahapan yaitu

- 1) sosialisasi,
- 2) peningkatan kompetensi,
- 3) produksi atau pelaksanaan kegiatan serta
- 4) monitoring dan evaluasi.

Tabel 1. Jenis Kegiatan, Partisipasi Masyarakat, Luaran Kegiatan Dan Solusi Permasalahan

No	Jenis Kegiatan	Partisipasi masyarakat	Luaran Kegiatan	Solusi Masalah
1	Sosialisasi PPM	Sebagai peserta aktif dan menyiapkan tempat selama	10 orang ibu ibu dari kelompok binaan memahami	Menggunakan metode motivasi dan melibatkan

		pelatihan berlangsung	tujuan PPM dan mampu memiliki jiwa entrepreneur	tokoh masyarakat
2	Pelatihan Teknik proses pembuatan sabun dari biji lerak	Sebagai peserta pelatihan	10 orang ibu ibu rumah tangga	Menggunakan metode Pendampingan rutin
3	Pelaksanaan kegiatan	Sebagai peserta pelatihan	Kelompok binaan terampil membuat sabun dari biji lerak	Pelatihan dan pendampingan
4	Monitoring dan Evaluasi	Monitoring dan evaluasi bersama tim PPM	Melakukan monev usaha	Dilakukan pendampingan terhadap tim monev dari kelompok binaan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil pelaksanaan kegiatan PPM secara garis besar dapat dilihat berdasarkan komponen sebagai berikut:

1. Keberhasilan target jumlah peserta pelatihan
Keberhasilan target jumlah peserta pelatihan dapat dikatakan sangat baik. Dari 18 orang peserta yang diundang, kesemuanya (100%) dapat menghadiri kegiatan pelatihan.
2. Ketercapaian tujuan pelatihan
Ketercapaian tujuan pelatihan dapat dikatakan baik (80%). Ada peningkatan pengetahuan dari peserta tentang pemanfaatan dan pembuatan biji lerak menjadi sabun cair. Pemberdayaan ibu-ibu rumah tangga di kota Makassar dalam pemanfaatan, pembuatan biji lerak menjadi sabun tercapai ditandai dengan semangat dan inovasi ibu-ibu rumah tangga dalam menjaga kelestarian lingkungan.
3. Ketercapaian target materi yang telah direncanakan
Ketercapaian target materi yang telah direncanakan dapat dikatakan baik (80%). Semua materi pelatihan dapat disampaikan oleh tim pengabdian dengan waktu yang terbatas. Materi yang telah disampaikan adalah pengenalan biji lerak, manfaat biji lerak, proses pembuatan biji lerak menjadi sabun cair yang digunakan sebagai alternatif pengganti sabun cuci pakaian, sabun cuci piring bahkan juga bisa dipakai sebagai sabun mandi.
4. Kemampuan peserta dalam penguasaan materi
Kemampuan peserta dalam penguasaan materi dapat dikatakan baik (75%). Penyampaian materi dengan metode ceramah dan demonstrasi

mendukung kemampuan peserta dalam menguasai materi yang disampaikan oleh tim pengabdian.

Secara keseluruhan kegiatan pelatihan “Penyuluhan Penggunaan Biji Lerak sebagai Alternatif Pengganti Sabun yang Ramah Lingkungan)” dapat dikatakan baik dan berhasil, yang dapat diukur dari keempat komponen di atas.

Faktor Pendorong dan Penghambat Kegiatan

Beberapa faktor yang dapat mendorong terlaksananya kegiatan pengabdian ini adalah peserta terutama ibu-ibu sangat bersemangat mengkoordinir acara penyuluhan. Peserta merupakan perwakilan dari tiap RT, dan memahami mengenai pentingnya pemanfaatan biji lerak sebagai sabun alami yang dapat menjaga kelestarian lingkungan. Selain itu yang tidak kalah penting adalah kerjasama yang baik dari pihak lurah untuk mendukung dalam penyediaan sarana dan mengundang peserta sebagai perwakilan tiap RT. Faktor yang dapat menjadi penghambat dalam pelaksanaan pengabdian ini adalah waktu yang singkat dalam setiap materi. Sehingga tidak seluruh fasilitas dan potensi dapat ditunjukkan oleh peserta.

KESIMPULAN

1. Pelatihan ini dapat meningkatkan pengetahuan peserta pelatihan tentang biji Lerak sebagai alternatif penggunaan sabun yang alami dan ramah lingkungan.
2. Peningkatan kesadaran, semangat dan motivasi bagi peserta pelatihan (ibu-ibu rumah tangga) untuk menggunakan sabun Lerak secara kontinu dalam rumah tangga masing-masing.

DAFTAR RUJUKAN

- Maurilla, Imron. 2021. *Lerak sebagai Alternatif Deterjen dan Sabun*. Artikel Zero Waste Indonesia. <https://zerowaste.id/zero-waste-lifestyle/lerak-sebagai-alternatif-deterjen-dan-sabun/>
- Silviani, Yusianti.,Andriyani Puspitaningrum. 2021. *Aktivitas Antibakteri Rebusan Lerak terhadap Pertumbuhan Escherichia coli Patogen*. <https://media.neliti.com/media/publications/173166-ID-none.pdf>.
- Solikhin, Ahmad.,Mujtahid Alfajri.,Ridho Fahrrozhi Hasyim. 2011. *Pemanfaatan Lerak sebagai Sabun Nabati yang Ramah Lingkungan*. Program Kreativitas Mahasiswa. Insititut Pertanian Bogor.